

## ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, BOPO, DAN SUKU BUNGA TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH

*Wulandari Nur Cahyani\**

*Syaikhul Falah\**

*e-mail: sehufalah@gmail.com*

*Ratna Yulia Wijayanti\*\**

*e-mail: ratnafas@yahoo.com*

**Abstract** *This study aimed to analyze the influence of ROA, ROE, BOPO, and the Interest Rate on the rate of profit sharing Mudharabah deposits. The population in this study were all Islamic Banks in Indonesia which consists of 11 Islamic Banks. The selection of the sample in this study is purposive sampling according to the criteria set out which are Islamic Banks that published complete financial statements quarterly of the period 2011-2013. The analytical method used is multiple linear regression analysis to examine the relationship / influence of one variable to another variable. The results showed that ROA, ROE, BOPO, and the interest rate affect the level of profit sharing mudharabah deposits simultaneously. Partially, ROA and interest rate do not affect the level of profit sharing mudharabah deposits which is shown by significant value which is greater than 0.05. While the ROE variable has significant negative influence and the BOPO has significant positive influence on the rate of profit sharing mudharabah deposits.*

**Keywords:** *assets, equity, sharing*

### A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, ekonomi Islam mengalami perkembangan demi perkembangan yang cukup pesat, hal ini ditandai dengan semakin banyak dan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Dr. Harry Azhar Azis, MA menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah merupakan salah satu pilar dalam menggerakkan perekonomian nasional. Dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia sekitar 80% dari total penduduk, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan lembaga keuangan syariah. Prinsip non riba dalam lembaga keuangan syariah dapat mendukung upaya pemerataan pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang terus mengalami perkembangan cukup pesat adalah perbankan syariah. Dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah didefinisikan sebagai "Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah (prinsip hukum Islam dalam

---

\* Universitas Cenderawasih

\*\* STAIN Kudus

kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah) dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". Dengan menjalankan prinsip keuangan berlandaskan hukum Islam dengan prinsip non riba, bank syariah dapat menjadi pilihan tepat bagi masyarakat muslim untuk menyimpan atau menginvestasikan dananya.

Pada tahun 2004, Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 1 tahun 2004 tentang hukum bunga bank, praktek penggunaan bunga tersebut hukumnya haram. Oleh karena itu MUI menghimbau kepada umat Islam agar beralih menggunakan bank syariah dalam mengelola keuangannya. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).

Sistem bunga dilarang dalam bank syariah, berbeda dengan bank konvensional yang menganut sistem bunga tersebut. Oleh karena itu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Namun faktanya menunjukkan bahwa masyarakat menyimpan dananya di bank dengan orientasi profit atau tingkat pengembalian yang lebih. Hal ini yang menyebabkan masyarakat jauh lebih banyak memilih untuk menginvestasikan dananya pada bank konvensional.

Melihat kondisi tersebut, menjadi sangat penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya. Nasabah yang melakukan penyimpanan ataupun menginvestasikan dananya pada bank syariah akan selalu mempertimbangkan tingkat pengembalian atau imbalan yang akan diperolehnya. Jika tingkat bagi hasil bank syariah terlalu rendah maka tingkat kepuasan nasabah akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang mempertimbangkan tingkat pengembalian dalam melakukan investasi inilah yang membuat tingkat bagi hasil menjadi faktor penentu kesuksesan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga.

Untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil, tentunya bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil tersebut. Salah satu yang penting untuk diperhatikan oleh bank syariah adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dimana sumber dana pihak ketiga terbesar dari bank syariah berasal dari deposito *mudharabah*. Oleh karena itu, untuk menarik minat nasabah dalam melakukan investasi deposito *mudharabah*, bank syariah harus meningkatkan kualitas tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* itu sendiri.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Antonio (2001) dalam Isna K. dan Sunaryo (2012), mengatakan bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diperoleh pada kontrak *mudharabah* salah satunya bergantung pada pendapatan bank. Pendapatan bank dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian

ini penulis menganalisis profitabilitas bank syariah yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE digunakan untuk mengukur pendapatan dari penggunaan modal bank. Serta BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Selain ROA, ROE, dan BOPO, penelitian ini juga memasukkan variabel Suku Bunga dikarenakan tingkat bagi hasil bank syariah selama ini masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Tarsidin (2010) dalam Isna K. dan Sunaryo (2012) menyatakan bahwa pendapatan bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah terhadap simpanan masyarakat diindikasikan masih merujuk pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Muhammad (2005) dalam Isna K. dan Sunaryo (2012) yang menyatakan bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang memilih untuk menginvestasikan dananya pada bank konvensional.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh ROA, ROE, BOPO, serta Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil Deposito *Mudharabah* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian mengenai *Return on asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda, Pramilu (2012) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan penelitian Juwariyah (2008), Anggrainy (2010), Isna K. Dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramilu (2012) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, penelitian Anggrainy (2010) dan Juwariyah (2008) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan penelitian Andriyani dan Kunti (2012) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Melihat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penulis ingin menguji kembali bagaimana konsistensi hasil penelitian mengenai hubungan rasio keuangan tersebut dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada perbankan syariah. Adapun judul penelitian ini adalah **"Pengaruh ROA, ROE, BOPO, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Perbankan Syariah"**.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Isna K. dan Sunaryo (2012) yang berjudul "Analisis Pengaruh *Return On Asset*,

BOPO, dan Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah". Adapun beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian acuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penambahan variabel ukuran profitabilitas perusahaan sebagai salah satu variabel independen yaitu *Return On Equity*, seperti yang disarankan oleh penelitian acuan tersebut.
- b. Pembaharuan periode penelitian dimana penelitian ini menggunakan data terbaru yaitu tahun 2011-2013.

Rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*?
- b. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*?
- c. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*?
- d. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*?
- e. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*?

## B. PEMBAHASAN

### 2.1 Return On Asset (ROA)

*Return On Asset* (ROA) menurut Hanafi dan Halim (2004: 83) dalam Fahrizal (2013) adalah "Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut". Fahrizal (2013) juga menyebutkan bahwa ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Bambang Riyanto (2001: 336) dalam Wahyuni (2012) menyebut istilah ROA dengan *NetEarning Power Ratio* (*Rate of Return on Investment / ROI*) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Dalam penelitian Isna K. dan Sunaryo (2012), ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Rasio ROA dapat memberikan informasi mengenai sebaik apa kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini rasio ROA dapat menggambarkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba terhadap aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan semakin baik.

## 2.2 Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. Menurut Riyadi (2006) dalam Rinati (2009) *Return On Equity (ROE)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.

Menurut Husni (2011), *Return on Equity (ROE)* merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih. Berarti dapat dikatakan bahwa ROE dapat dijadikan alat ukur bagi pemegang saham untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba bagi mereka. Dengan kata lain ROE memiliki pengaruh terhadap laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham.

Brigham dan Houston (2010) dalam Ferdian (2009) menyatakan bahwa *return on equity (ROE)* adalah rasio yang paling penting bagi pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Dengan ini dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang penting yang dapat menggambarkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE cenderung menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah juga semakin baik dan efisien.

## 2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Isna K. Dan Sunaryo (2012), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang sering disebut sebagai rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya

operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Dengan demikian BOPO merupakan rasio yang dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan dalam hal ini bank umum syariah. Semakin rendah nilai BOPO cenderung menunjukkan tingkat efisiensi yang baik yang diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan.

## 2.4 Suku Bunga

Suku bunga menurut kamus Bank Indonesia adalah beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu; merupakan biaya kredit bank kepada nasabah (interest rate). Bagi nasabah yang melakukan penyimpanan dana maupun berinvestasi pada suatu bank konvensional, suku bunga juga ada yang menjadi dasar berapa besar tingkat pengembalian yang dapat mereka peroleh atas investasi yang dilakukan.

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi), dengan demikian bunga adalah harga yang terjadi di pasar dan investasi. Menurut teori Keynes tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang).

Penetapan tingkat bagi hasil pada bank syariah selama ini juga masih mengacu pada tingkat suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Dikemukakan oleh Muhammad (2005) dalam Isna K. dan Sunaryo (2012) bahwa masyarakat masih selalu membandingkan tingkat bunga yang berlaku di bank konvensional, jika bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah lebih kecil dari suku bunga maka dimungkinkan banyak nasabah bank syariah yang mengundurkan diri.

Hal tersebut dapat diartikan jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka untuk tetap menarik nasabah agar memutuskan untuk berinvestasi pada bank syariah, pihak bank syariah juga harus mempertimbangkan untuk menaikkan tingkat bagi hasil yang akan diterima nasabahnya. Dengan ini dapat dikatakan bahwa tingkat suku bunga bank konvensional dapat berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah.

## 2.5 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Deposito *mudharabah* adalah simpanan nasabah kepada bank syariah yang hanya dapat diambil dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah dengan pengembalian berupa bagi hasil sesuai porsi yang telah disepakati. Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk bank syariah yang memberikan

kesempatan bagi nasabah untuk menginvestasikan dananya dengan memperoleh pengembalian berupa bagi hasil yang diperoleh dari keuntungan bank syariah.

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* merupakan tingkat pengembalian yang akan diterima nasabah yang menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* pada bank syariah. Disebutkan dalam penelitian Isna K. dan Sunaryo (2012) bahwa indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah*. Penggunaan tingkat bagi hasil ini dimaksudkan untuk menghindari fluktuasi nominal bagi hasil yang dipengaruhi oleh perubahan saldo deposito *mudharabah*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang tentunya akan berpengaruh terhadap minat nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah. Hal ini lah yang menjadi perhatian khusus bagi bank syariah agar dapat menetapkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan tepat. Dengan demikian bank syariah dapat menjaga minat nasabah untuk berinvestasi pada bank syariah.

## **2.6 Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

Dalam penelitian Andriyani Isna K. dan Kunti Sunaryo (2012), pendapat Karsten (1982) yang dikutip dalam penelitian Apriandika (2011) menyatakan besarnya bagi hasil yang diperoleh ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan pendapatan. Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan pendapatan adalah ROA (Juwariyah, 2008). Apabila ROA meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah.

Penelitian untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pernah dilakukan sebelumnya. Dan hasilnya menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Juwariyah (2008) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ROA (*Return On Asset*) terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah*. Sejalan dengan Juwariyah (2008), Anggrainy (2010) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Berbeda dengan kedua peneliti diatas, Pramilu (2012) menyebutkan hasil yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Mendukung penelitian Pramilu (2012), penelitian Khasanah (2012) juga menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profit sharing deposito *mudharabah*. Sedangkan penelitian Isna K. Dan Sunaryo (2012) menunjukkan hasil bahwa secara

parsial variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dan mengacu pada teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

## **2.7 Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio rentabilitas yang menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. ROE dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. ROE dapat dijadikan sebagai indikator penting untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik hubungan bahwa kenaikan laba bersih akan menaikkan rasio ROE, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan bank syariah maka tingkat bagi hasil yang dapat diberikan bank syariah pada nasabah akan semakin tinggi pula. Hal ini berarti semakin besar nilai ROE, maka tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* akan semakin meningkat. Hubungan dan pengaruh ROE terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dikaji dari penelitian-penelitian terdahulu.

Rusdiana (2010) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Sedangkan peneliti lainnya yaitu Anggrainy (2010) menyimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berikutnya adalah penelitian Husni (2011) yang menyatakan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank syariah. Penelitian ketiganya menyimpulkan hasil yang berbeda.

Dengan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu dan guna melengkapi dan meyakinkan bagaimana pengaruh ROE terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, maka penulis melakukan penelitian ini guna mendapat jawaban atas permasalahan yang ada. Adapun hipotesis yang ditarik berdasarkan penelitian terdahulu dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

## **2.8 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio rentabilitas yang menunjukkan tingkat efisiensi bank syariah. Efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008).

Sesuai dengan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka semakin rendah BOPO, bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah.

Penelitian yang menguji pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* telah dilakukan sebelumnya. Juwariyah (2008) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh BOPO secara parsial terhadap tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Anggrainy (2010) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian lain dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Husni (2011) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Namun Pramilu (2012) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berbeda lagi dengan Isna K. Dan Sunaryo (2012) yang menyimpulkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

Perbedaan hasil penelitian inilah yang menjadi dasar dilakukan lagi penelitian ini untuk melihat bagaimana konsistensinya apakah BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* atau justru tidak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut maka penulis merumuskan hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.**

## **2.9 Pengaruh Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

Telah diuraikan sebelumnya bahwa tingkat bagi hasil pada bank syariah masih mengacu pada tingkat bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Jika bagi hasil yang diberikan bank syariah lebih kecil dari suku bunga bank konvensional, maka kemungkinan besar banyak nasabah bank syariah yang

mengundurkan diri untuk berinvestasi pada bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa jika tingkat suku bunga pada bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil pada bank syariah pun akan mengalami kenaikan.

Pengaruh suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* diteliti dalam penelitian terdahulu, salah satunya yaitu Azmy (2008) yang menyatakan hasil bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Penelitian tersebut diperkuat oleh Isna K. dan Sunaryo (2012) yang juga menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Untuk memperkuat keyakinan dan menguji konsistensi, maka variabel suku bunga dipilih untuk diteliti kembali dalam penelitian ini. Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Suku Bunga berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

## **2.10 Pengaruh ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah**

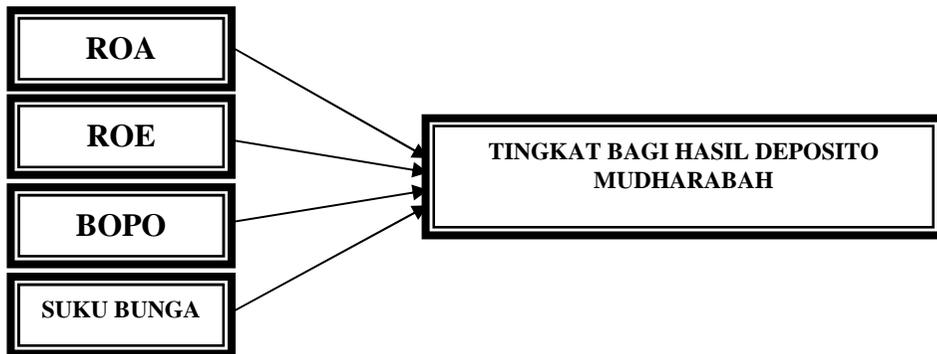
Selain pengaruh secara parsial, tentunya perlu diketahui bagaimana pengaruh variabel ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan atau secara keseluruhan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Penelitian terdahulu antara lain penelitian Juwariyah (2008) menyimpulkan secara parsial ROA dan BOPO berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah*. Anggrainy (2010) menyatakan bahwa secara simultan ROA, ROE, FDR, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*. Demikian pula penelitian Isna K. dan Sunaryo (2012) menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh keempat variabel ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.**

## **2.11 Rerangka Pemikiran**

Berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu, disajikan rerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar**  
Model Penelitian

### 2.12 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2013. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, jumlah populasi penelitian ini adalah sebanyak 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tahun 2011-2013.

Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposivesampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti. Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria sampel yang tersebut, maka sampel yang memenuhi syarat dan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 Bank Umum Syariah, yaitu:

- a. Bank Mega Syariah
- b. BCA Syariah
- c. BNI Syariah
- d. BRI Syariah
- e. Panin Bank Syariah
- f. Bank Syariah Mandiri

### 2.13 Identifikasi Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kategori yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Adapun yang termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah : *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas 1 ( $X_1$ ), *Return On Equity* sebagai variabel bebas 2 ( $X_2$ ), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel bebas 3 ( $X_3$ ), dan Suku Bunga sebagai variabel bebas 4 ( $X_4$ ). Sedangkan yang merupakan

variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y).

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* (ROA) adalah indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset atau aktiva yang dimiliki.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbS Tanggal 9 Desember 2005, perhitungan variabel ROA dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan.
- Total aset menggunakan rata-rata total aset.

b. **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Variabel ini diukur dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki.

Rumus perhitungan variabel ROE dalam penelitian ini didasarkan pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbS Tanggal 9 Desember 2005 sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Disetor}}$$

- Penghitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- Modal disetor menggunakan rata-rata modal disetor beserta tambahan modal disetor.

c. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Variabel ini diukur dengan membagi biaya

operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dihitung dengan rumus berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbS Tanggal 9 Desember 2005 sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

- Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
- Pendapatan operasional yang digunakan adalah setelah dikurangi dengan bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat.

#### d. Suku Bunga

Suku Bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga yaitu sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu yang disesuaikan dengan tingkat permintaan dalam pasar dana investasi sebagai imbalan atas penanaman dana pada deposito berjangka.

Pengukuran variabel ini diambil dari tingkat suku bunga rata-rata bank konvensional.

#### e. Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* adalah tingkat pengembalian yang diterima nasabah dari hasil penyimpanan dalam bentuk deposito pada suatu Bank syariah. Indikator tingkat bagi hasil adalah presentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah*.

### 2.14 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan dapat dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Hasil pengujian normalitas terhadap 71 data menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan sebagai model yang normal yang ditunjukkan dengan nilai sig >0, 05 yaitu 0, 901. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0, 901 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0, 05 ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang

digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4. 53139904
	Absolute	. 068
Most Extreme Differences	Positive	. 068
	Negative	- . 047
Kolmogorov-Smirnov Z		. 570
Asymp. Sig. (2-tailed)		. 901

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2014)

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/\text{tolerance}$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0, 10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

**Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	. 389	2. 568
ROE	. 397	2. 516
BOPO	. 558	1. 793
SukuBunga	. 921	1. 086
Lag_TBHDM	. 540	1. 852

a. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2014)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4. 4, *tolerance value* > 0, 1 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas sehingga dapat digunakan untuk penelitian ini dan dianalisis lebih lanjut.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_U$  dan  $d_L$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

**Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.638	4.702	1.955

a. Predictors: (Constant), Lag\_TBHDM, SukuBunga, ROE, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2014)

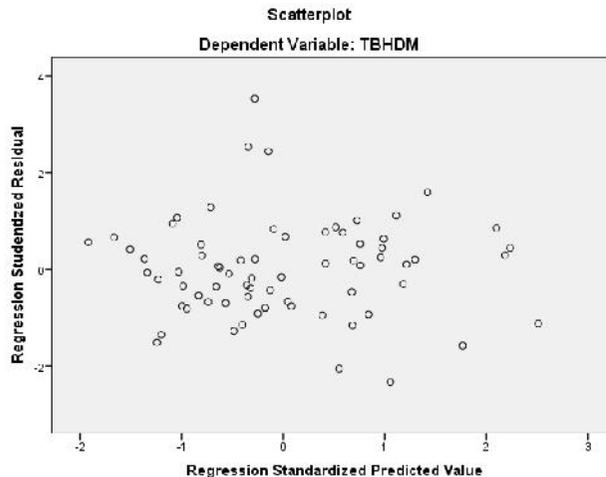
Hasil olah data pada tabel 4. 5 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1, 955 berada diantara nilai  $d_U$  1, 769 dan  $4-d_U$  2, 231. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan. Sehingga dapat dilakukan uji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Suatu model pengamatan dikatakan baik apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap.

Hasil yang ditunjukkan oleh uji heterokedastisitas dalam diagram titik menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki model regresi yang baik yaitu tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat grafik *scatterplot*, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2016)

**Gambar 1 : Hasil Uji Heterokedastisitas**

## 2.15 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabelindependen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresidalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

a : konstanta

X<sub>1</sub>: ROA

X<sub>2</sub>: ROE

X<sub>3</sub>: BOPO

X<sub>4</sub>: Suku Bunga

b<sub>1</sub>: koefisien variabel X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub>: koefisien variabel X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub>: koefisien variabel X<sub>3</sub>

$b_4$ : koefisien variabel  $X_4$

e: residual (error)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujiannya :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel :
  - a. Bila F hitung  $<$  F tabel ; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
  - b. Bila F hitung  $>$  F tabel ; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Probabilitas

Bila probabilitas lebih besar daripada 0, 05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap beta risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0, 05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap risiko.

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut :

1. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel :
  - a. Bila t hitung  $<$  t tabel ; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
  - b. Bila t hitung  $>$  t tabel ; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2. Berdasarkan probabilitas

Bila probabilitas lebih besar dari 0, 05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0, 05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap risiko.

**Tabel 4 : Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15.591	7.810		1.996	.050		
	ROA	.001	.001	.059	.512	.610	.389	2.568
	ROE	.000	.000	-.296	-2.592	.012	.397	2.516
	BOPO	.001	.000	.244	2.537	.014	.558	1.793
	Suku Bunga	.002	.011	.016	.207	.836	.921	1.086
	Lag_TBHDM	.530	.099	.524	5.352	.000	.540	1.852

a. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2014)

Berdasarkan tabel hasil olah data menggunakan SPSS diatas, maka diperoleh persamaan regresi berikut ini.

$$TBHDM = 15,591 + 0,001X_1 + 0,000X_2 + 0,001X_3 + 0,002X_4 + e$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 15,591 yang artinya jika variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebesar 15,591.
- b. Nilai koefisien ROA = 0,001 yang artinya variabel ROA mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ROA akan menyebabkan kenaikan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,001. Demikian pula sebaliknya.
- c. Nilai Koefisien ROE = 0,000 yang artinya variabel ROE mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel ROE akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,000. Demikian pula sebaliknya.
- d. Nilai Koefisien BOPO = 0,001 yang artinya variabel BOPO mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel BOPO akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,001. Demikian pula sebaliknya.
- e. Nilai koefisien Suku Bunga = 0,002 yang artinya mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini berarti apabila variabel independen lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variabel suku bunga akan menyebabkan kenaikan variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,002. Demikian pula sebaliknya.

**Tabel 5 : Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2839.889	5	567.978	25.685	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1437.350	65	22.113		
	Total	4277.239	70			

a. Dependent Variable: TBHDM

b. Predictors: (Constant), Lag\_TBHDM, SukuBunga, ROE, BOPO, ROA

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2014)

Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 25, 685 dengan signifikansi 0, 000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0, 05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat bagi hasil deposito mudharabah atau dengan kata lain variabel ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Perbandingan F hitung dengan F tabel juga menunjukkan bahwa F hitung 25, 685 > F tabel 2, 35 yang berarti bahwa variabel bebas (ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga) secara serentak (simultan) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

**Tabel 6 : Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15.591	7.810		1.996	.050		
ROA	.001	.001	.059	.512	.610	.389	2.568
ROE	.000	.000	-.296	-2.592	.012	.397	2.516
BOPO	.001	.000	.244	2.537	.014	.558	1.793
SukuBunga	.002	.011	.016	.207	.836	.921	1.086
Lag_TBHDM	.530	.099	.524	5.352	.000	.540	1.852

a. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2016)

Terdapat dua variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kesalahan kurang dari 5% yaitu ROE dengan tingkat kesalahan atau nilai sig 0, 012 dan BOPO tingkat kesalahan atau nilai sig 0, 014 (kurang dari 0, 05). Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, didapatkan hasil bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif signifikan dan variabel BOPO secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini ditunjukkan dengan t hitung ROE dan BOPO > 1, 669 (t tabel).

Sedangkan variabel ROA dan Suku Bunga tidak signifikan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat kesalahan ROA yaitu 0,610 dan Suku Bunga 0,836 yang jauh lebih besar dari 0,05. Perbandingan *t* hitung dengan *t* tabel juga menunjukkan bahwa nilai *t* hitung ROA dan Suku Bunga <1,669 (*t* tabel) yang artinya variabel ROA dan Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2009). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.638	4.702	1.955

a. Predictors: (Constant), Lag\_TBHDM, SukuBunga, ROE, BOPO, ROA

b. Dependent Variable: TBHDM

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2016)

Dari tabel di atas dapat diketahui koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,638. Hal ini dapat diartikan bahwa 63,8% variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga. Sedangkan sisanya yaitu 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### C. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *t*, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
2. Berdasarkan uji *t*, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

3. Berdasarkan uji t, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
4. Berdasarkan uji t, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
5. Berdasarkan uji F, diperoleh hasil bahwa ROA, ROE, BOPO, dan Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sinta. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Anggrainy, Dian. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Apriandika, Rangga. 2011. Analisis hubungan kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank syariah. *Jurnal*. Lampung: Universitas Lampung.
- Arista dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 3 Nomor 1.
- Azmy, M. Showwam. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008. *Skripsi*. Yogyakarta: UINSunan Kalijaga.
- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah. 2011. *Statistik Perbankan Syariah (Juni 2011)*. www. bi. go. id. Diunduh pada Tanggal 2 Juni 2014.
- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah. 2012. *Statistik Perbankan Syariah (Januari 2012)*. www. bi. go. id. Diunduh pada Tanggal 2 Juni 2014.
- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah. 2012. *Statistik Perbankan Syariah (Juni 2012)*. www. bi. go. id. Diunduh pada Tanggal 2 Juni 2014.
- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah. 2013. *Statistik Perbankan Syariah (Oktober 2013)*. www. bi. go. id. Diunduh pada Tanggal 2 Juni 2014.

- Bank Indonesia, Direktorat Perbankan Syariah. 2014. *Statistik Perbankan Syariah (Januari 2014)*. www. bi. go. id. Diunduh pada Tanggal 2 Juni 2014.
- Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Statistik Perbankan Indonesia. Vol: 12 No. 2*. www. bi. go. id. Diunduh pada Tanggal 2 Juni 2014.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 3/DSNMUI/IV/2000 tentang Deposito*.
- Jurusan Akuntansi. 2009. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*. Jayapura: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Cenderawasih.
- Fahrizal, Helmy. 2013. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fatwa MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro*. <http://www.mui.or.id> diunduh pada tanggal 2 Juni 2014.
- Fatwa MUI No. 1 tahun 2004 Tentang Bunga*. <http://www.mui.or.id> diunduh pada tanggal 2 Juni 2014.
- Fatwa MUI No. 12/23/DPNP 31 Mei 2004*. <http://www.mui.or.id> diunduh pada tanggal 2 Juni 2014.
- Ferdian, Reza. 2009. Pengaruh Likuiditas Saham dan Return on Equity (ROE) Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Saham. *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Ghafur W., Muhammad. 2007. *Potret Perbankan Syariah Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Biruni Press.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Eko Agus. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Husni. 2011. Pengaruh ROE, BOPO, dan NPL terhadap Tingkat Deposito Mudharabah pada Bank Syariah. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

- Isna K. dan Sunaryo. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, Bopo, Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11; (Nomor 01).
- Juwariyah, Siti. 2008. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Muthlaqah Studi Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Khasanah, Ulfah. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Bank, DPK, dan ROA terhadap Profit Sharing Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2011. *Skripsi*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012*. 2013. Jakarta: Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diunduh pada Tanggal 2 Juni 2014.
- Mawardi, Nasrah. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah: Studi pada Unit Syari'ah Bank X. *Jurnal Eksis*. Vol. 4.
- Muhammad. 2005. *Bank Syari'ah (Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, Riska. 2013. Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Return on Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PVB) pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Natalia, Dzulkirom, Rahayu. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 9 No. 1.
- Nelwani, Yomi Edy Cesaria. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) (Periode 2009-2012). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Pramilu, Hadi Asy'ari. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank*. 2012. Jakarta: Bank Indonesia.
- Rinati, Ina. 2009. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal*. Depok: Universitas Gunadarma.

- Rusdiana, Eka. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Bank Syariah pada Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Suratman. 2013. Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Tingkat Imbalan SBIS, Suku Bunga Simpanan Berjangka 1 Bulan, dan Inflasi terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010*. Pedoman Rasio Keuangan, Jakarta. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2014, [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).
- Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP, 31 Maret 2010*. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia, Jakarta. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2014 [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 tentang Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia*. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2014 [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia*. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2014 [http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se\\_121110.htm](http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/se_121110.htm).
- Undang-Undang No 10 Tahun 1998*. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2014, <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Undang-undang+BI/>. Tentang UU No. 10 tahun 1998.
- Undang-Undang No 21 Tahun 2008*. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2014, <http://www.bi.go.id/web/id/Tentang+BI/Undang-undang+BI/>. Tentang UU No. 10 tahun 1998.
- Wahyuni. 2012. Pengaruh *Inventory Turnover, Days Sales Outstanding* dan *Debts Ratio* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2011. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.bi.go.id  
www.megasyariah.co.id  
www.bcasyariah.co.id  
www.bnisyariah.co.id  
www.brisyariah.co.id  
www.paninbanksyariah.co.id  
www.syariahmandiri.co.id